287. PENGALAMAN SHALAT BERSAMA NABI ﷺ  
BAB 11 | MUJAHADAH  
Hadits ke 104 | Hadits Abu Abdullah Hudzaifah bin Al-Yaman - radhiallahu 'anhu  
video: <https://www.youtube.com/watch?v=oqG77_nGBuY>

Dari Abu Abdullah Hudzaifah bin Al-Yaman - radhiallahu 'anhu, beliau berkata,

الثامن: عن أبي عبد اللَّه حُذَيْفةَ بن اليمانِ، رضي اللَّهُ عنهما، قال: صَلَّيْتُ مع النَّبِيِّ صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّم ذَاتَ ليَْلَةٍ، فَافَتَتَحَ الْبقرة، فقُلْت يرْكَعُ عِندَ المائة، ثُمَّ مضى، فَقُلْت يُصلِّي بِهَا في رَكْعةٍ، فَمَضَى.

فَقُلْت يَرْكَع بهَا، ثمَّ افْتتَح النِّسَاءَ، فَقَرأَهَا، ثمَّ افْتتح آلَ عِمْرانَ فَقَرَأَهَا، يَقْرُأُ مُتَرَسِّلاً إذَا مرَّ بِآيَةٍ فِيها تَسْبِيحٌ سَبَّحَ، وإِذَا مَرَّ بِسْؤالٍ سَأل، وإذَا مَرَّ بِتَعَوذٍ تَعَوَّذَ، ثم ركع فَجعل يقُول: «سُبحانَ رَبِّيَ الْعظِيمِ» فَكَانَ ركُوعُه نحْوا مِنْ قِيامِهِ ثُمَّ قَالَ: «سمِع اللَّهُ لِمن حمِدَه، ربَّنا لك الْحمدُ» ثُم قَام قِياماً طوِيلاً قَريباً مِمَّا ركَع، ثُمَّ سَجَدَ فَقالَ: «سبحان رَبِّيَ الأعلَى» فَكَانَ سُجُوده قَرِيباً مِنْ قِيامِهِ». رواه مسلم.

"Saya pernah shalat bersama Nabi Shallallahu 'alaihi wa Sallam pada suatu malam. Beliau memulai dengan surat Al-Baqarah. Saya berkata dalam hati, 'Beliau akan rukuk pada ayat ke seratus.' Ternyata beliau meneruskan, maka saya berkata, 'Beliau akan membacanya dalam satu rakaat,' ternyata beliau terus melanjutkan. Saya berkata, 'Beliau akan rukuk setelah Al-Baqarah ini.' Ternyata beliau mulai membaca surat An-Nisa', dan membacanya hingga selesai. Kemudian beliau memulai surat Ali Imran, lalu membaca keseluruhannya. Beliau membaca dengan tartil, apabila melewati ayat yang mengandung tasbih, beliau bertasbih, apabila melewati permintaan, beliau meminta, dan apabila melewati ta'awudz, beliau berta'awudz. Kemudian beliau rukuk dan membaca, 'Subhana Rabbiyal 'Azhimi (Mahasuci Rabbku Yang Mahaagung).' Ternyata lama rukuk beliau hampir menyamai berdirinya, kemudian beliau membaca, 'Sami' Allahu liman Hamdidahu, Rabbana Lakal Hamdu (Allah mendengar pujian orang yang memujiNya, wahai Rabb kami, bagiMu segala puji),' kemudian beliau berdiri lama hampir sama dengan rukuknya, kemudian sujud dan membaca, 'Subhana Rabbiyal A'la (Mahasuci Rabbku Yang Mahatinggi).' Dan sujud beliau hampir sama dengan berdirinya." (HR. Muslim)

tartil = pelan-pelan dan benar

ada banyak hikmah yang bisa dipetik,  
terkadang nabi shallallahu 'alaihi wa sallam sholat malam bersama dengan para sahabat, ini menunjukkan sholat malam di luar Ramadhan boleh dikerjakan secara berjama'ah kalau kadang-kadang.

lihatlah kualitas bacaan nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, ketika melewati ayat yang mendangun tasbih, beliau bertasbih, ketika melewati ayat yang doa, beliau berdoa dan seterusnya, berkmakna beliau menggabungkan membaca quran, berdzikir, berdoa, ini menunjukkan beliau meresapi bacaannya dan bertafakur kepada Allah subhanahu wa ta'ala.

tugas kita bukan hanya membaca al-quran tapi juga memahaminya (tadabbur).

hadits ini juga menjelaskan bagaimana nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersungguh-sungguh dalam beribadah, meskipun beliau telah dijamin surga oleh Allah subhanahu wa ta'ala. nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pernah menjawab ketika ditanya kenapa beribadah sampai seperti itu (kaki bengkak), tidak bolehkah aku bersyukur kepada rabb-ku.

kita bisa berhenti dan berdoa ketika di ayat-ayat tertentu, tentunya dengan bahasa Arab, misalnya menjumpai ayat tentang surga, kita bisa berdoa untuk dimasukkan ke dalam surga. ketika melewati ayat yang berisi ancaman, kita bisa berdoa untuk dihindarkan dari orang yang diancam tersebut. begitu pun dengan ayat-ayat yang mengandung tasbih, kita bisa berhenti sejenak dan membaca tasbih. itu semua di sholat malam (yang paling afdol), tapi kalau di sholat wajib, itu boleh dilakukan tapi bukan suatu sunnah, tidak dilarang/dicegah.

nabi shallallahu 'alaihi wa sallam memperlama rukuk beliau, para ulama mengatakan kita bisa mengulang-ulang bacaan tasbih kita. agungkan rabb-mu ketika rukuk. boleh membaca lebih dari tiga kali.

=== tanya jawab

susah bangun sholat malam apakah karena maksiat yang kita perbuat?   
arahnya ke sana, jagalah pagi dan sore kita dengan membaca doa pagi-petang, doa sebelum tidur, dan dua ayat terakhir al-baqarah.

membagi waktu sepertiga malam untuk sholat malam dan urusan dunia (kerja)?  
boleh, tapi sayang jika digunakan juga untuk urusan dunia, apakah tidak ada waktu lain untuk urusan tersebut, dunia bisa ditaruh di waktu lain.

apakah ketika kita sholat malam, sholat taubat berarti kita tidak sungguh-sungguh?  
menangis itu anugrah, ketika kita menangis ada yang perlu diperbaiki, maka perlu perbanyak beristighfar. ada dua mata yang tidak akan kena azab neraka yaitu yang menangis karena takut kepada Allah subhanahu wa ta'ala dan mata yang menjaga sesuatu di jalan Allah subhanahu wa ta'ala. ketika tidak bisa menangis, tangisilah itu.

cara mengevaluasi diri tapi tidak sampai berandai-andai?  
selalu kedepankan takdir Allah subhanahu wa ta'ala, referensi al-baqarah: 216

inti dari taubat adalah penyesalan. bukan penyesalan yang pasif dan negatif tapi penyesalan terhadap dosa dan berusaha untuk meninggalkannya.

mengakhirkan sholat tahajud agar lebih dekat dengan sholat subuh (tidak tertidur), bisa langsung kajian, dan megantarkan anak?  
itu waktu terbaik, sepertiga malam terakhir.

keberkahan waktu kita kurang, karena keikhlasan hati, amalan hati, dan ridho terhadap takdir kurang.